



Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

Metode Penyampaian Pesan Komunitas Kampung Qur'an Hazizul Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Quran Pada Anak Di Desa Kuta Mbelin, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang

Message Delivery Method of Hazizul Qur'anic Village Community in Eradicating Al-Quran Illiteracy among Children in Kuta Mbelin Village, Pancur Batu Sub-District, Deli Serdang Regency

Anis Safitri^(1*) & Rubino⁽²⁾

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Corresponding author:* anis0101193121@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode penyampaian pesan yang digunakan oleh Komunitas Kampung Quran Hazizul dalam memberantas buta aksara Al-Quran pada anak-anak di Desa Kuta Mbelin. Alquran memerlukan cara baca yang benar dengan ilmu tajwid, karena kesalahan dapat berakibat fatal. Studi ini diharapkan meningkatkan literasi Auran di kalangan anak-anak desa tersebut dan menjadi model bagi komunitas lain. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, mengumpulkan data melalui deskripsi kata-kata dan teks. Teknik analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi, melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Komunitas Kampung Quran Hazizul menggunakan pendekatan terintegrasi termasuk diskusi kelompok, pelatihan langsung, dan teknologi modern seperti aplikasi dan media sosial. Mereka melibatkan orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat, menekankan pemahaman Alquran, bukan sekadar kemampuan membaca. Pendekatan ini efektif dalam menciptakan fondasi yang kokoh bagi pemahaman ajaran Islam. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan mereka tidak hanya meningkatkan literasi Alquran tetapi juga membangun lingkungan pendidikan yang mendukung di Desa Kuta Mbelin.

Kata Kunci: Metode Penyampaian Pesan; Buta Aksara AlQuran; Pendidikan AlQuran.

Abstract

This research aims to analyze the message delivery methods used by the Hazizul Quran Village Community in eradicating Quran illiteracy among children in Kuta Mbelin Village. The Quran requires proper recitation with Tajweed rules, as mistakes can have serious consequences. This study is expected to enhance Quran literacy among the village children and serve as a model for other communities. The research employs qualitative methods with a literature review approach, collecting data through descriptive words and texts. Thematic analysis techniques are used to identify patterns and themes, with data validity maintained through triangulation involving interviews, observations, and document analysis. The Hazizul Quran Village Community utilizes an integrated approach, including group discussions, direct training, and modern technologies such as applications and social media. They involve parents, teachers, and community leaders, emphasizing understanding of the Quran rather than just reading ability. This approach has proven effective in creating a strong foundation for understanding Islamic teachings. The results show that their approach not only improves Quran literacy but also builds a supportive educational environment in Kuta Mbelin Village.

Keywords: Message Delivery Methods; Quran Illiteracy, Quranic Education.

How to Cite: Safitri, A. & Rubino, R. (2024), Metode Penyampaian Pesan Komunitas Kampung Qur'an Hazizul Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Quran Pada Anak Di Desa Kuta Mbelin, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang, *Jurnal Social Library*, 4 (3): 384-394.

PENDAHULUAN

Gambaran keterbelakangan masyarakat Indonesia sebenarnya terjadi di berbagai tempat. Salah satunya dicontohkan dengan masih banyaknya masyarakat Muslim yang buta huruf terhadap Alquran dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Program pemberantasan buta huruf Alquran pada masyarakat dengan tingkat pendidikan formal rendah merupakan contoh upaya yang dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut (Febriana, et al., 2022).

Korespondensi sebagai ilmu multidisiplin mempunyai banyak implikasi dan implikasi sesuai dengan landasan bidang ilmu yang memberikan pemahaman. Oleh karena itu, komunikasi dapat dilihat melalui kacamata politik, sosiologi, psikologi, psikologi sosial, antropologi, dan lain sebagainya. (Wahid & Abdurachman, 2021). Bagi umat Islam, mempelajari Alquran merupakan ibadah sekaligus aktivitas biasa mencari ilmu. Oleh karena itu, umat Islam dari segala usia dan usia anak-anak, maupun orang dewasa, membacanya. Anak-anak, terutama yang masih mempelajarinya, juga rajin membaca. (Abidin, et al., 2022).

Masalah buta aksara Alquran merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh komunitas Muslim di Indonesia, termasuk di Desa Kuta Mbelin, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Menyadari pentingnya memberantas buta aksara Alquran, Komunitas Kampung Quran Hazizul telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi Alquran di kalangan anak-anak di desa tersebut.

Komunitas Kampung Quran Hazizul menggunakan metode penyampaian pesan yang inovatif dan efektif dalam mendidik

anak-anak agar mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Metode ini tidak hanya mencakup aspek pembelajaran teknis, tetapi juga pendekatan psikologis dan sosial yang bertujuan untuk memotivasi anak-anak dalam belajar Alquran. Selain itu, komunitas ini juga berperan aktif dalam membangun lingkungan yang mendukung pembelajaran Alquran di desa tersebut, dengan melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan edukatif.

Kajian ini fokus pada rumusan permasalahan yang cukup penting, khususnya: bagaimana cara Komunitas Kampung Quran Hazizul Quran menyampaikan pesan-pesan untuk memberantas buta huruf Alquran pada anak-anak di Desa Kuta Mbelin. Dalam rangka memberantas buta huruf Alquran pada anak-anak di Desa Kuta Mbelin, Masyarakat Desa Hazizul Quran menerapkan beberapa strategi penyampaian pesan yang ingin diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini.

Pembelajaran Alquran sangat penting bagi anak-anak maupun orang dewasa muslim. Karena Alquran merupakan kitab suci agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril. Adapun cara membacanya tidak semudah seperti membaca buku-buku biasa akan tetapi ada tata cara membacanya sendiri. Alquran harus dibaca secara tartil, dan harus memiliki ilmu cara membaca Alquran atau yang disebut dengan ilmu tajwid. Apabila seseorang salah dalam mempelajari Alquran atau sembarangan dalam membacanya dan tidak mengikuti kaidah-kaidah membaca Alquran, maka akan fatal akibatnya (Zeki, 2020).

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya peningkatan literasi Alquran di kalangan anak-anak di Desa Kuta Mbelin. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi komunitas lain yang memiliki visi dan misi serupa dalam memberantas buta aksara Alquran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan-pendekatan baru yang lebih efektif dan aplikatif dalam mendidik anak-anak untuk membaca dan memahami Alquran dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012), Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur ilmiah. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan menggali makna, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok untuk memahami fenomena sosial atau manusia secara mendalam. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan berupa kata-kata, teks yang mendeskripsikan secara detail, dengan fokus pada pemahaman kontekstual dan interpretatif. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk studi kasus, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif, yang semuanya bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang konteks spesifik dan dinamika sosial yang kompleks. Metode ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam daripada menghasilkan generalisasi luas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini melibatkan proses interpretatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari data yang dikumpulkan. Teknik analisis tematik

adalah salah satu metode yang umum digunakan, dimana peneliti membaca transkrip atau teks berulang kali untuk menemukan tema utama yang muncul dari data. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini juga dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta metode dan teori yang berbeda untuk memeriksa konsistensi temuan. Triangulasi membantu memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Al-Quran pun tak terhindarkan mengingat betapa besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Pekerjaan menyajikan Alquran bukanlah komitmen berbasis informasi yang terbatas pada informasi fisik dan dapat diverifikasi. Kemampuan seorang muslim membaca dan menulis Alquran merupakan keterampilan terpenting yang harus dimiliki karena itulah satu-satunya cara untuk memahami makna setiap ayat secara utuh. (Rusman, et al., 2023).

Kata “kemampuan” berasal dari kata dasar “mampu” yang merupakan asal mula awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti “ketulusan”, “kenikmatan”, dan “kuat”. Membaca Alquran adalah langkah awal untuk mempelajarinya. Setiap umat Islam wajib membaca dan memahami Alquran. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, seseorang perlu mampu membaca dan menulis lafadz Alquran serta memahami bagaimana menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Syaifullah, et al., 2022).

Di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern, di Desa Kuta Mbelin, sebuah

komunitas kecil tetapi bersemangat, Komunitas Kampung Quran Hazizul, berdiri teguh dengan misi mulia: memberantas buta aksara Alquran di kalangan anak-anak. Dengan tekad yang kuat dan metode penyampaian pesan yang beragam, mereka membawa harapan baru bagi literasi agama di komunitas mereka.

Pertama-tama, esensi dari upaya mereka adalah tujuan mulia mereka yaitu, memastikan setiap anak di Desa Kuta Mbelin memiliki akses tidak hanya untuk membaca Alquran, tetapi juga memahami maknanya. Ini menandakan bukan hanya kepedulian terhadap kecakapan membaca dan menulis, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran yang terkandung dalam teks suci Islam.

Dalam metode penyampaian pesan mereka, Komunitas Kampung Quran Hazizul menggunakan pendekatan yang terintegrasi dan menyeluruh. Mereka tidak hanya mengandalkan ceramah atau pendekatan tradisional semata, tetapi juga memanfaatkan diskusi kelompok serta pelatihan langsung. Pendekatan yang beragam ini memungkinkan mereka untuk menjangkau berbagai kelompok usia dan minat, memperluas dampak positif dari upaya mereka.

Namun, yang paling mengesankan adalah fokus mereka pada pendidikan anak-anak. Dalam upaya mereka untuk memberantas buta aksara Alquran, Komunitas Kampung Quran Hazizul mengarahkan semua energi mereka pada generasi mendatang. Mereka sadar akan pentingnya memulai pendidikan agama sejak dini, membangun dasar yang kokoh bagi pemahaman agama yang mendalam di masa depan.

Tidak hanya itu, komunitas ini juga membangun jembatan kuat dengan

masyarakat lokal. Mereka melibatkan orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat untuk mendukung dan memfasilitasi program-program mereka. Ini menunjukkan bahwa upaya mereka bukanlah usaha individu, tetapi merupakan gerakan bersama yang melibatkan seluruh komunitas.

Lebih dari sekadar membaca teks, Komunitas Kampung Quran Hazizul menekankan pentingnya pemahaman Alquran. Mereka mengajarkan bahwa membaca Alquran bukanlah tujuan akhir, melainkan awal dari perjalanan untuk memahami dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan pondasi yang kokoh bagi perkembangan spiritual dan moral anak-anak di Desa Kuta Mbelin.

Dalam keseharian seorang muslim tentunya tidak bisa lepas dari nasehat dan apa yang ditunjukkan oleh Alquran, karena sesungguhnya Alquran adalah pedoman hidup dan anugerah bagi manusia seluruh alam, khususnya bagi semua orang yang hidup di planet ini. Oleh karena itu, seorang muslim wajib mempelajari dan mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menempatkan Alquran sebagai pedoman selamanya, tentunya Anda ingin memulainya dengan mampu membaca dengan teliti setiap huruf dalam Alquran. (Pajarianto, et al., 2023).

Penggunaan triangulasi dalam penelitian adalah sebuah pendekatan yang menggabungkan beberapa metode atau sumber data untuk memvalidasi temuan dan memperkuat keabsahan hasil penelitian. Dalam konteks upaya memberantas buta aksara Alquran pada anak-anak di Desa Kuta Mbelin melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh komunitas Kampung Quran Hazizul, teknik triangulasi

menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang efektivitas metode penyampaian pesan tersebut.

Pertama-tama, pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang konteks, praktik, dan persepsi masyarakat terhadap upaya memberantas buta aksara Al-Quran. Melalui wawancara mendalam dengan anggota komunitas, observasi partisipatif, dan analisis konten pesan komunitas, peneliti dapat memahami secara lebih baik bagaimana pesan-pesan disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan oleh masyarakat.

Selanjutnya, survei juga menjadi alat yang efektif dalam mengumpulkan data dari berbagai pihak terkait, seperti anggota komunitas, peserta program, dan pemangku kepentingan lainnya. Survei dapat digunakan untuk mengevaluasi persepsi, kepuasan, dan dampak program Kampung Quran Hazizul terhadap upaya

memberantas buta aksara Alquran di Desa Kuta Mbelin.

Selain itu, pemantauan langsung terhadap implementasi program, catatan partisipasi, dan pemantauan kemajuan peserta juga penting dalam mengevaluasi efektivitas serta keberlanjutan dari program tersebut. Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana pesan-pesan disampaikan dan diterima oleh masyarakat serta mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program. Terakhir, tinjauan literatur yang komprehensif tentang metode dan pendekatan lain yang digunakan dalam upaya memberantas buta aksara Alquran dapat memberikan perbandingan yang berharga dan konteks yang lebih luas bagi temuan penelitian saat ini.

Allah Berfirman dalam Alquran QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk." (Kementerian Agama, 2014).

(QS. An-Nahl: 125) adalah salah satu ayat yang sering dijadikan rujukan dalam memahami metode penyampaian pesan atau dakwah dalam Islam. Berikut ini adalah beberapa penjelasan mengenai ayat tersebut dengan tema metode penyampaian pesan:

1. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu (ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ): Dakwah adalah panggilan atau ajakan kepada manusia untuk mengikuti jalan Allah, yakni agama Islam. Ayat ini

menggarisbawahi pentingnya dakwah sebagai tugas utama seorang muslim.

2. Dengan Hikmah (بِالْحُكْمَةِ): Hikmah disini merujuk pada kebijaksanaan dalam menyampaikan pesan. Kebijakan mencakup pemahaman yang mendalam, pendekatan yang lembut, penggunaan kata-kata yang tepat, serta pengetahuan tentang keadaan dan karakteristik orang yang didakwahi. Seorang dai (pendakwah) harus memiliki ilmu dan pemahaman yang baik agar dapat menyampaikan

- pesan dengan cara yang bijaksana dan tidak menyinggung perasaan.
3. Pelajaran yang Baik (وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ): Mau'idzah Hasanah berarti nasihat yang baik dan bermanfaat. Ini mencakup ajakan yang disertai dengan argumen yang logis dan mudah dipahami, serta disampaikan dengan cara yang sopan dan tidak kasar. Pelajaran yang baik juga berarti memberikan nasihat yang membangun dan menginspirasi, yang dapat menyentuh hati dan menggugah kesadaran.
 4. Bantahlah dengan Cara yang Baik (وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ): Dalam menghadapi perbedaan pendapat atau argumen, seorang dai harus berdebat dengan cara yang terbaik. Ini berarti menggunakan argumen yang kuat dan logis tanpa menimbulkan permusuhan atau perasaan negatif. Berdebat dengan cara yang baik juga mencakup sikap yang tenang, hormat, dan penuh kesabaran.
 5. Pengetahuan Allah tentang yang Tersesat dan Mendapat Petunjuk (إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ): Akhir dari ayat ini mengingatkan bahwa hanya Allah yang memiliki pengetahuan penuh tentang siapa yang tersesat dan siapa yang mendapat petunjuk. Ini mengajarkan seorang dai untuk tidak putus asa jika usahanya tidak segera berhasil dan tetap berserah diri kepada Allah. Tugas seorang dai adalah menyampaikan pesan dengan sebaik-baiknya, sementara hasilnya diserahkan kepada Allah.

Ayat ini memberikan pedoman yang sangat jelas bagi seorang muslim dalam

menyampaikan pesan dakwah. Penggunaan hikmah, pelajaran yang baik, dan cara berdebat yang baik merupakan prinsip-prinsip utama dalam menyampaikan pesan Islam. Dengan mengikuti pedoman ini, seorang dai dapat menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan penuh kasih sayang, sehingga lebih mudah diterima oleh orang yang didakwahi.

Dalam buku "Komunikasi Islam" oleh (Hefni, 2017) berbagai metode penyampaian pesan dalam interaksi manusia dibahas dengan detail. Berikut adalah beberapa metode utama yang dijelaskan:

Metode Ta'aruf, adalah metode yang di pakai pertama kali sebelum pembelajaran di mulai adalah dengan melakukan metode *taaruf* atau saling mengenal, maksudnya disini anak-anak di minta untuk memperkenalkan diri secara bergilir dengan menyebutkan nama, umur, tempat tinggal, dan lokasi sekolah yang bertujuan untuk saling mengetahui identitas, karakter dan sifat masing-masing anak, sehingga dengan ini tercipta keterikatan antara sang pengajar dan anak-anak dan dengan mudah mereka bisa lebih dekat dengan pengajar baik dalam segi pembelajaran maupun secara emosional. Dalam proses *Ta'aruf* akan terjadi saling bertukar informasi dan pengalaman. Pada saat itu akan berlangsung proses pengaruh mempengaruhi. Alquran menyebutkan yang artinya "*Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa*

diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui Maha mengenal.” (QS. al-Hujurat (49): 13).

Metode *Bayan*, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok dengan satu pengajar yang akan memperhatikan mereka cara membaca aksara Quran dengan baik dan benar, dimulai dengan iqra hingga Alquran. Kegiatan mengaji dimulai pada pukul 14.00 WIB – 17.00 WIB dilakukan pada hari senin sampai sabtu. Setelah mengaji selesai anak-anak berkumpul kembali dengan satu pengajar memberikan pembelajaran bermediakan papantulis dan spidol menjelaskan mengenai pemahaman tajwid, tanda baca yang benar, nahwu sorof. Dan beberapa diantaranya mendampingi anak-anak agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan metode *bayan* yakni, menjelaskan sesuatu sehingga apa yang di maksudkan oleh pembicara dapat dipahami secara jelas oleh yang mendengar. Dalam Alquran dijelaskan bahwa kemampuan untuk menjelaskan maksud hati kepada orang lain sehingga menjadi paham apa yang di maksudkan adalah rahmad terbesar yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S (Ar-Rahman (55): 1-4), artinya “(Tuhan) yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan Alquran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.”

Metode *Tadzkir*, (memberikan peringatan agar tidak lalai) para pengajar kampung quran turut mendidik dengan ketegasan, anak-anak akan di berikan tugas untuk di kerjakan dirumah dan keesokan harinya mereka harus mengumpulkan tugas yang sudah di kerjakan. Jika anak-anak tidak

menyelesaikan tugas tersebut maka para pengajar akan memberikan sanksi yang mendidik agar anak-anak dapat mematuhi peraturan yang ada, misalnya mereka harus menghafal ayat yang diminta. Begitu juga ketika mereka bertengkar antar sesama dan tugas pengajar adalah meleraikan dan memberikan pemahaman atas apa yang akan mereka dapatkan di kemudian hari jika mereka melakukan hal yang seperti ini, sehingga anak-anak berusaha belajar memahami apa dampak dan akibat yang akan mereka dapatkan dan berubah menjadi saling memaafkan antar sesama. Selain itu yang terpenting adalah melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yakni menunaikan ibadah berupa salat berjamaah di masjid, walau anak-anak masih belum masuk waktu *baligh* akan tetapi disini anak-anak di ajarkan dan memberikan pemahaman dan membiasakan anak-anak untuk tetap meluangkan waktu untuk beribadah dalam keadaan apapun dengan harapan Allah memberikan pahala yang besar. Berdasarkan pengertian metode *Tadzkir* adalah salah satu metode komunikasi yang sangat bermanfaat untuk memberikan peringatan dini kepada manusia agar tidak lupa dengan tujuan hidup yang sebenarnya. Dengan adanya orang yang mengingatkan, maka akan ada orang yang dapat mengambil pelajaran atau peringatan. Dan akan melahirkan orang-orang yang selalu mengingat.

Metode *Tabsyir* (memberikan kabar Bahagia atau gembira dengan tujuan menambah semangat belajar) anak-anak belajar disetiap harinya dengan pembelajaran yang berbeda-beda misal, anak-anak di ajak untuk belajar tajwid, mengenal bahasa arab, belajar ilmu nahwu sorof, bahkan belajar nasyid. Hal ini di

lakukan sebagai menunjang wawasan anak-anak dalam pembelajaran agar mereka senantiasa mempelajari pelajaran yang tidak mereka dapatkan di sekolah formal. Pembelajaran tambahan ini dilaksanakan setelah terlaksana mengaji yang menjadi rutinitas pembelajaran. Dalam hal ini anak-anak juga di berikan motivasi yang di ambil dari cendekiawan Islam. seperti Al-Khawarizmi yang menemukan ilmu matematika dan astronomi dan Ar-Razi yang menemukan dokter dan ahli di bidang obat-obatan. Serta memaparkan sejarah Islam seperti kisah nabi dan rasul dan kisah Islam lainnya. Allah berfirman dalam surah Yunus ayat 62-64 menyatakan bahwa para wali Allah yang selalu menjaga keimanan dan ketakwaan akan mendapatkan kenyamanan di dunia maupun di akhirat. Artinya *"Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap diri mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati, (yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar."* Tujuan dari *Tabsyir* adalah memberikan motivasi kepada orang-orang yang baik agar bertahan dalam kebajikan atau semakin bersemangat meningkatkan kualitas kebajikannya.

Metode *Indzar* (menumbuhkan rasa takut melakukan pelanggaran dan kehati-hatian_ metode ini para pengurus komunitas memberikan sanksi kepada anak-anak jika mereka tidak melaksanakan tugas mereka sebagaimana mestinya akan di berikan sanksi berupa hukuman yang mendidik serta membuat efek jera kepada mereka, misalnya anak-

anak di minta untuk mengerjakan tugas dan keesokan harinya akan di kumpulkann tetapi jika ada yang tidak mengerjakannya maka anak tersebut akan di hukum dengan di berikan tugas menghafal ayat Alquran surah madaniyah sebanyak 3 ayat, dan harus menuntaskan tugas tersebut dengan waktu yang di tentukan selain itu anak-anak di berikan. Metode *Indzar* adalah metode yang sering dipakai Alquran untuk menyampaikan kisah dengan sebelumnya menyampaikan kisah umat sebelum Nabi Muhammad yang dibinasakan Allah akibat keingkaran mereka terhadap perintah Allah. Tujuannya untuk mengingatkan manusia agar tidak mengulangi perbuatan generasi terdahulu agar mereka tidak mengalami seperti apa yang telah mereka alami. Contoh *Indzar* lewat kisah adalah surah *al-Haqqah* ayat 1-12. Dan hasilnya metode ini berhasil menumbuhkan rasa kesadaran pada sahabat Rasulullah untuk melakukan antisipasi terhadap perbuatan yang akan merugikan mereka di masa depan sekaligus menumbuhkan rasa takut untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran hukum.

Metode *Wa'dz atau Mau'idzah* (mengingatkan tentang kebaikan yang membuat hati menjadi lembut) tiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga pengurus komunitas harus menyesuaikan bagaimana cara megajarkan anak-anak tersebut sesuai dengan karakteristik yang di miliki, misal dengan anak-anak yg aktif di berikan pemahaman ketika dia bermain terhadap teman haruslah berhati-hati agar tidak saling tersakiti, di berikan dampak apa saja yang didapatkan ketika mereka melakukan hal itu. Anak-anak juga di ajak untuk saling berbagi, saling membantu agar rasa empati

terhadap sesama muncul sehingga di komunitas kampung Quran yang saling merangkul antar sesama sehingga kedekatan layaknya kakak dan adik di dalam sebuah keluarga. Metode ini merupakan pesan terbaik adalah bagaimana komunikator meyakinkan komunikan akan pentingnya perintah Allah dan bahaya menabrak larangan-Nya serta pentingnya larangan akibat melakukan pelanggaran. Metode penyampaian pesan ini bertujuan untuk melunakkan hati yang mendengarnya.

Metode *Idkal al-Surur*, dalam memberikan pembelajaran para pengajar harus memberikan metode yang beragam agar anak-anak tidak bosan ketika pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga anak-anak akan di berikan permainan yang berupa ice breaking guna melatih fokus mereka dengan permainan yang membutuhkan kerjasama antar kelompok. Misal, anak-anak diatur menjadi beberapa kelompok yang tidak mencampurbaurkan antara anak perempuan dan anak laki-laki, masing-masing kelompok berbaris dan saling membelakangi menjadi arah, dengan alat tulis berupa kertas dan pensil sebagai media mereka membuat gambar yang sesuai seperti yang diminta, di mulai dengan anak yang berada di posisi paling belakang yang di lakukan secara berurutan sampai orang yang paling terdepan, setelah nya anak-anak di minta untuk menebak gambar yang di maksud. Membahagiakan orang lain dalam istilah Rasulullah SAW disebut *Idkal al-Surur*. Rasulullah SAW Bersabda "*Diantara amalan yang mulia adalah memasukkan rasa bahagia kedalam hati orang mukmin, membayar hutangnya, memenuhi kebutuhannya, atau melapangkan rasa kegalauannya.*"

Ke-7 metode diatas penting di terapkan dalam komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, maupun komunikasi Massa. Dalam konteks komunikasi lembaga jelaskan bahwa komunikasi ini akan mendukung keberhasilan program-program yang akan di capai.

Islam adalah agama dakwah, khususnya agama yang menyeru dan membimbing umatnya untuk senantiasa menyebarkan dan mengamalkan hikmah Islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah pada awalnya ditangkap dalam Alquran sebagai perintah Allah SWT. Bagi setiap muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, hendaknya tatanan dakwah dilakukan dengan tepat, maka dakwah itu dirasakan penting selamanya, maka pada saat itulah dakwah menjadi gerak setiap muslim. dimanapun dan kapanpun (Toyiba, et al., 2023).

Salah satu keunggulan utama dari metode penyampaian pesan ini adalah pemanfaatan teknologi. Komunitas ini memanfaatkan aplikasi dan media sosial untuk menyebarkan pesan dan mengajarkan Alquran, sehingga dapat menjangkau lebih banyak orang dan tetap relevan dalam era digital saat ini. Pendekatan ini tidak hanya modern, tetapi juga efektif dalam meningkatkan literasi Alquran di kalangan anak-anak.

Selain itu, Komunitas Kampung Quran Hazizul menonjol dalam keterlibatan masyarakat. Mereka membangun jembatan kuat dengan masyarakat lokal, melibatkan orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat dalam program-program mereka. Ini menunjukkan bahwa upaya mereka bukanlah usaha individu, tetapi merupakan gerakan bersama yang melibatkan seluruh komunitas. Dengan

melibatkan berbagai pihak, mereka menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan berkelanjutan.

Metode penyampaian pesan yang digunakan oleh Komunitas Kampung Quran Hazizul memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan metode tradisional dan pendekatan individual. Pendekatan terintegrasi, dan keterlibatan masyarakat yang kuat menjadikan metode mereka lebih efektif dan efisien dalam memberantas buta aksara Alquran di Desa Kuta Mbelin. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pembelajaran teknis, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial, menciptakan dasar yang kuat bagi pemahaman dan penghargaan terhadap ajaran suci Islam di kalangan anak-anak. Dengan demikian, metode penyampaian pesan Komunitas Kampung Quran Hazizul dapat dijadikan model bagi komunitas lain yang memiliki visi dan misi serupa.

Menggabungkan berbagai metode dan sumber data tersebut, penelitian tentang metode penyampaian pesan komunitas Kampung Quran Hazizul dalam memberantas buta aksara Alquran pada anak-anak di Desa Kuta Mbelin menjadi lebih komprehensif dan kuat secara metodologis, yang pada gilirannya dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih informatif dan berdampak secara signifikan.

Di sisi lain, masyarakat muslim Indonesia khususnya yang masih berusia anak-anak mulai belajar mengenal huruf hijaiyah dengan mengikuti kegiatan pengajaran di Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang dilaksanakan di musala, masjid yang paling dekat dengan rumahnya, atau mengundang ustadz/ustadzah sebagai guru mengaji. secara pribadi (Sari, et al., 2021).

Dengan demikian, melalui metode penyampaian pesan, kita dapat melihat bagaimana Komunitas Kampung Quran Hazizul membawa cahaya harapan dalam upaya mereka untuk memberantas buta aksara Alquran di Desa Kuta Mbelin. Dengan fokus pada pendidikan anak-anak, keterlibatan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi, mereka membangun fondasi yang kokoh bagi masa depan yang penuh pemahaman dan penghargaan terhadap ajaran suci Islam.

SIMPULAN

Komunitas Kampung Quran Hazizul berdiri teguh dalam misi mulia mereka untuk memberantas buta aksara Alquran di Desa Kuta Mbelin. Melalui berbagai metode penyampaian pesan yang inovatif dan efektif, mereka berhasil meningkatkan literasi Alquran di kalangan anak-anak di desa tersebut. Pendekatan mereka tidak hanya mencakup pembelajaran teknis, tetapi juga aspek psikologis dan sosial, serta membangun lingkungan pendidikan yang mendukung dengan melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Komunitas Kampung Quran Hazizul fokus pada pendidikan anak-anak, membangun dasar yang kuat bagi pemahaman agama yang mendalam di masa depan. Mereka menggunakan berbagai pendekatan, termasuk diskusi kelompok, pelatihan langsung, serta teknologi modern seperti aplikasi dan media sosial. Selain itu, mereka membangun kerjasama erat dengan masyarakat lokal untuk mendukung dan memfasilitasi program-program mereka.

Melalui metode penyampaian pesam oleh Harjani Hefni yakni; *Taaruf, Bayan, Tadzkir Tabsyir, Indzar, Wa'dz atau*

Mau'idzah, Idkal al-Suru. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana Komunitas Kampung Quran Hazizul membawa harapan baru bagi literasi Alquran di Desa Kuta Mbelin. Dengan fokus pada pendidikan anak-anak, keterlibatan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi, mereka membangun fondasi yang kuat bagi pemahaman dan penghargaan terhadap ajaran suci Islam di komunitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. R., & Husein, S. (2022). Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Quran Di Kec. Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 190-198.
- Adler, R. B., & Rodman, G. (2011). *Understanding Human Communication*. Oxford University Press.
- Febriana, L., Firmasari, D., & Qurniati, A. (2022). Al-Quran illiteracy eradication with animated video in Sukarami, Bengkulu City. *Community Empowerment*, 7(3), 542-546.
- Hefni, H. 2017. *Komunikasi Islam*. Kencana, Jakarta.
- Kementerian Agama, R. I. (2014). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Hati Emas.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. SAGE Publications.
- Pajarianto, H., Yusuf, M., Duriani, D., Pribadi, I., Halim, I., & Salju, S. (2023). Literasi Baca Tulis Al-Quran dengan Metode Iqra' pada Komunitas Perempuan di Wara Timur Kota Palopo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 295-302.
- Rusman, A. A., & Pane, S. (2023). Implementasi Metode Tarsana dalam Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al-Quran) pada Siswa MDTA Al-Ikhlas di Desa Partihaman Saroha. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2274-2284.
- Sari, F. P., & Setiyani, O. (2021). Strategi Penggunaan Al Quran Braille Sebagai Media Dakwah Bagi Difabel Netra. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 7(2), 277-299.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifullah, M., Tahria, F., Yasir, M., Fadillah, N., & Nurhalizah, S. (2022). Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas VI MI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 544-552.
- Toyiba, U. M., Ilmiana, A. A., Mayardhi, A., Hudedi, H., & Suryandari, M. (2023). Analisis Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Ustadz Adi Hidayat Official, Episode Klik Adi "Boleh Muslim Mengucapkan Selamat Natal?". *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 296-308.
- Wahid, L. A. (2021). Penerapan Psikologi Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Dakwah. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 13(1), 115-131.
- Zeki, H. (2020). Penerapan Metode At Tartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Santri Di Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur: Application Of Attartil Method In Improving Reading Al-Quran Santri In Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo East Java. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 5(2), 10-23.